

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 1, Nomor 10, November 2023, Halaman 58-62**  
 Licenced by CC BY-SA 4.0  
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10071383)  
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10071383>

## **Kebiasaan Anak Binaan Dalam *Clothing Cleanliness* (Kebersihan Pakaian) Yang Berkaitan Dengan Kesehatan di Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Kutoarjo**

**Farhan Anwarrul Anam<sup>1\*</sup>, Ali Muhammad<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Email: [farhananwarrul@gmail.com](mailto:farhananwarrul@gmail.com)

### **Abstract**

*Cleanliness is a state of being free from dirt such as dust, rubbish and unpleasant odors. Bad habits in maintaining cleanliness will cause disease or infection caused by viruses and bacteria. Bad habits in keeping clothes clean can become a breeding ground for viruses and bacteria, especially dirty and damp clothes. Poor clothing hygiene can cause diseases such as fungal infections, itching or skin cancer. A Special Child Development Institution is a place where children who have been found guilty by the court are placed to receive guidance with the aim of making the child better and realizing their mistakes. A foster child is a child who is 14 (fourteen) years old, but not yet 18 (eighteen) years old and is currently undergoing the formation process at a Special Children's Institution. Writing this journal uses descriptive qualitative research methods from the results of observations and literature studies. Qualitative research is based on findings, behavior, interviews, and this research does not use statistical procedures or other quantitative methods. It is hoped that this qualitative research can explain the habitual patterns of assisted children in maintaining clean clothes which are related to the health of the assisted children.*

**Key words:** *habit patterns, foster children, clothing cleanliness, correctional institutions*

### **Abstrak**

Kebersihan merupakan suatu keadaan yang dimana terbebas dari adanya kotoran seperti halnya debu, sampah, dan adanya bau yang tidak sedap. Kebiasaan yang buruk dalam menjaga kebersihan akan menimbulkan adanya penyakit ataupun infeksi disebabkan adanya virus dan bakteri. Pola kebiasaan buruk dalam menjaga kebersihan pakaian dapat menjadi tempat berkembangnya virus dan bakteri terutama pakaian yang kotor dan lembap. Kebersihan pakaian yang buruk dapat mendatangkan penyakit seperti penyakit infeksi jamur, gatal-gatal ataupun kanker kulit. Lembaga Pembinaan Khusus Anak adalah tempat dimana anak yang di vonis melakukan tindak pidana oleh pengadilan ditempatkan untuk dilakukan pembinaan dengan tujuan anak dapat menjadi lebih baik serta menyadari kesalahannya. Anak binaan merupakan anak yang berusia 14 (empat belas) tahun, namun belum berusia 18 (delapan belas) tahun yang dimana sedang menjalani proses pembinaan di Lembaga Khusus Anak. Penulisan jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dari hasil observasi dan studi literatur. penelitian kualitatif didasari adanya penemuan, tingkah laku, wawancara, serta penelitian ini tidak menggunakan prosedur-prosedur *statistic* ataupun dengan cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai pola kebiasaan anak binaan dalam menjaga kebersihan pakaian yang berkaitan dengan Kesehatan anak binaan.

**Kata kunci :** *pola kebiasaan, anak binaan, kebersihan pakaian, Lembaga pemsarakatan*

---

#### **Article Info**

Received date: 15 October 2023

Revised date: 26 October. 2023

Accepted date: 02 November 2023

## **PENDAHULUAN**

Lembaga Pembinaan Khusus Anak dalam Undang-Undang Nomer 22 Tahun 2022 merupakan tempat anak yang dijatuhi hukuman karena melakukan suatu tindak pidana

untuk menjalani masa pidananya dan diberikan pembinaan. Anak yang berada di LPKA disebut anak binaan. Anak binaan dalam menjalani pembinaan mendapatkan hak-hak berupa hak mendapatkan Pendidikan, mendapatkan pelayanan Kesehatan, mendapatkan makanan yang layak, mendapatkan kegiatan rekreasi, mendapatkan layanan informasi, menjalankan ibadah sesuai kepercayaan, mendapatkan perawatan, menyampaikan pengaduan atau keluhan, mendapatkan perlakuan secara manusiawi, mendapatkan pelayanan sosial, dan mendapatkan layanan kunjungan. Anak binaan menjalani masa pidana di LPKA sebagai bentuk tanggung jawab mengenai tindakan yang dilakukan anak tersebut. Pembinaan yang diberikan terhadap anak berupa pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pembinaan kepribadian bertujuan untuk meningkatkan kualitas kepribadian pada anak, sedangkan pembinaan kemandirian bertujuan memberikan bekal keterampilan pada anak setelah anak selesai menjalani masa pidana.

Kesehatan anak binaan menjadi tanggung jawab LPKA karena telah dilimpahkannya karena status anak tersebut telah berubah dari tersangka hingga anak binaan. Pemeriksaan awal yang dilakukan pada saat anak binaan dilakukannya pemeriksaan kesehatan meliputi riwayat kesehatan, kondisi anak, dan mental anak. Lingkungan yang bersih juga merupakan salah satu pelayanan kesehatan bagi anak binaan yang dimana kebersihan sendiri menjadi tanggung jawab bersama baik itu anak binaan ataupun para petugas yang ada di LPKA.

Kebersihan merupakan hal utama dalam menjaga kesehatan dimana suatu keadaan yang terbebas dari kotoran baik itu debu dan sampah serta tidak adanya bau yang tidak sedap. Kebersihan menjadikan hal penting bagi kesehatan pada setiap orang. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan menjadikan salah satu cara untuk menghindari berbagai penyakit dari adanya virus dan kuman. Kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan diri tentu membantu sistem kekebalan tubuh tetap terjaga. Kulit manusia menjadi bagian terluar dari struktur tubuh manusia yang berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar, oleh karena itu berbagai virus maupun kuman tentu akan mudah menempel pada kulit. Debu dan kotoran mudah menempel dengan kulit yang disebabkan oleh keadaan basah atau lembap seperti halnya badan yang berkeringat, kulit yang basah, dan pakaian yang basah. Keadaan tersebut tentu membuat ketidaknyamanan dalam menjalani aktivitas keseharian. Keadaan basah atau lembap menjadikan tempat yang baik bagi pertumbuhan bakteri dan virus yang dapat menimbulkan tumbuhnya jamur yang dapat menyebabkan penyakit terutama penyakit pada kulit.

Pakaian adalah barang yang selalu melekat ditubuh orang dengan tujuan untuk menutupi bagian-bagian sensitif serta melindungi tubuh terutama kulit dari paparan sinar matahari ataupun rasa dingin. Lembaga Pembinaan Khusus Anak memberikan Batasan mengenai pakaian yang dapat dibawa anak binaan dari luar. Dimana memiliki ketentuan berupa pakaian yang berbahan kain, tidak diperbolehkan celana berbahan *jeans*, maksimal yang diperbolehkan dibawa 3-5 pakaian, tidak memiliki motif gambar yang tidak sopan, dan sesuai ketentuan yang ada. LPKA memberikan baju seragam anak binaan pada saat anak tersebut masuk kedalam LPKA untuk melaksanakan program pembinaan.

Pakaian bersih dalam kehidupan memiliki peran terutama pada kesehatan. Pakaian bersih membantu menjaga kesehatan, apabila pakaian yang dikenakan kotor akan menjadi sarang bagi bakteri dan kuman yang menyebabkan infeksi pada kulit ataupun menyebabkan penyakit lainnya. Pakaian bersih mencegah timbulnya alergi atau dermatitis dan iritasi kulit. Pakaian dari segi kenyamanan memberikan perasaan segar dan nyaman dari pada pakaian yang kotor yang menyebabkan bau yang tidak sedap dan membuat penggunanya merasa tidak nyaman. Pakaian bersih dalam bidang sosial melambangkan adanya kesopanan, anak binaan yang berpakaian dengan baik adalah cara untuk menghargai dirinya dan menghormati orang lain.

## METODE

Metode penelitian dalam penulisan jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan mengenai fenomena yang ada di lingkungan Masyarakat. Populasi serta sampel dalam penelitian ini yaitu anak binaan yang ada di LPKA Klas 1 Kutoarjo. Penelitian *natural observation* digunakan dalam penelitian kualitatif ini karena berdasarkan hasil observasi yang sesuai dengan kondisi alamiah (Sugiyono,2005). Penelitian kualitatif didasari oleh pengetahuan, penemuan, tingkah laku, dan wawancara yang memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada di masyarakat dengan berbagai cara. Data penelitian ini yang didapatkan melalui hasil observasi dan wawancara. Analisis data dari penelitian kualitatif menggunakan *Thematic analysis* mengidentifikasi pola dan menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan anak binaan menjadi tanggung jawab Pemasarakatan pada saat anak dinyatakan bersalah melakukan tindak pidana oleh pengadilan. Pemeriksaan dilakukan pada saat awal masuk untuk memastikan bagaimana keadaan kesehatan atau riwayat kesehatan sebelum anak binaan masuk kedalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Sesuai dengan Undang-Undang Nomer 22 Tahun 2022 tentang Pemasarakatan pasal 12 bahwa anak binaan mendapatkan layanan Kesehatan.

Usaha pemberian pelayanan Kesehatan terhadap anak binaan terus dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kutoarjo dimana dilakukan pengecekan kesehatan anak binaan dua kali dalam seminggu. Usaha yang dilakukan tersebut, apabila anak binaan sendiri memiliki kebiasaan buruk yang menyebabkan timbulnya penyakit seperti kebiasaan mandi tidak menggunakan sabun, menggunakan pakaian yang kotor, tidak membersihkan tangan atau kaki, kebiasaan menaruh pakaian kotor sembarangan, tidak menjemur handuk basah, dan masih kurang memperhatikan kebersihan diri (*Personal Hygiene*).

Masih ditemukan anak binaan yang memiliki kebiasaan perilaku buruk pada kebersihan pakaian yang mereka sering pakai. Kebiasaan buruk anak binaan seperti menyimpan pakaian berkeringat didalam lemari, malas mencuci, menjemur baju di tempat yang mudah terkena debu dan kotoran, menggunakan kembali pakaian yang sudah dipakai sebelumnya, menjemur handuk basah didalam wisma hunian, dan tidak memisahkan pakaian yang kotor maupun yang bersih. Kebiasaan buruk yang dilakukan anak binaan dimana dapat menimbulkan adanya penyakit kulit berupa skabies dan dermatitis. Gejala *scabies* memiliki gejala berupa kulit terasa sangat gatal, terutama pada saat malam, muncul ruam pada kulit yang berwarna kemerahan yang menyerupai jerawat pada kulit, kulit bersisik, dan kulit yang tergores akibat garukan. *Scabies* pada dasarnya bukan penyakit yang berbahaya, akan tetapi dapat menurunkan kualitas hidup.

Kebiasaan anak binaan dalam hal menjaga kebersihan pakaian masih diperlukan pemahaman terkait kebersihan pakaian. Walaupun di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kutoarjo memberikan fasilitas *laundry* mandiri yang dilakukan oleh anak binaan yang menjalankan piket cuci baju. Fasilitas yang diberikan berupa 3 mesin cuci, air bersih, detergen, dan tempat menjemur pakaian. Kebiasaan buruk anak binaan dapat dipengaruhi sebelum anak binaan masuk kedalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Faktor yang dapat mempengaruhi yaitu:

- a) Anak berasal dari keluarga *broken home*. Faktor ini dapat mempengaruhi perilaku buruk dari anak binaan itu sendiri.
- b) Anak binaan yang tidak bisa mencuci, dimana kebiasaan mencuci pakaian sebelum masuk ke LPKA tidak pernah diajari cara mencuci.

- c) Anak binaan yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya. Segala hal yang dilakukan anak pada saat sebelum masuk ke LPKA tidak diperhatikan orang tua, sehingga *personal hygiene* anak binaan terutama berkaitan kebersihan pakaian masih kurang.
- d) Anak binaan yang berasal dari jalanan. Kebiasaan mengenakan pakaian yang sampai sehari-hari menjadikan kebiasaan buruk yang dibawa ke dalam LPKA.

Kebiasaan anak binaan yang dimana tidak memperhatikan mengenai *personal hygiene* terutama pada pakaian yang dipakai untuk menjalani keseharian. Maka perilaku anak binaan secara psikologi dapat disebut sebagai sikap malas yang termasuk dalam *behavioral apathy*. Rasa malas merupakan dampak dari kurangnya kecakapan dalam mengatur waktu dan kurangnya sikap disiplin, sikap malah bukan berasal dari faktor genetic (Bella & Ratna, 2018). Rasa malas muncul di dikarenakan suasana hati yang buruk, mengalami kelelahan, ataupun motivasi yang kurang dari dirinya. Hal ini berkaitan dengan adanya gangguan kesehatan mental berupa kecemasan, depresi, dan gangguan bipolar. Pandangan awal anak yang akan masuk ke dalam LPKA tentu akan merasakan hal-hal serupa. Sehingga kebiasaan buruk mengenai perilaku kebersihan pakaian anak binaan menunjukkan anak binaan masih belum bisa memajemen dirinya sendiri terkait Kesehatan.

Kebersihan pakaian menjadikan kenyamanan sendiri pada saat dikenakan. Pakaian yang bersih serta wangi secara tidak langsung akan membuat orang lain menjadi nyaman dari pada pakaian yang kotor dan berbau tidak sedap dapat memicu ketidak nyamanan orang lain di sekitarnya. Aktivitas anak binaan dalam menjalani masa pidana seperti halnya seragam sekolah yang bersih membuat pembelajaran tidak terganggu karena pakaian yang bau dan kotor.

Peran petugas Kesehatan LPKA dalam hal kebiasaan anak binaan mengenai kebersihan pakaian dimana dapat melatih kepedulian anak binaan untuk lebih disiplin dalam memperhatikan kebersihan pakaian. Upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong kebiasaan anak binaan mengenai kebersihan pakaian dapat dilakukan berupa:

- a) Melakukan kontroling mengenai kebersihan wisma dan kamar anak binaan.
- b) Mengecek keadaan kebersihan baju di lemari baju kamar anak binaan. Apakah baju yang dilipat dilemari masih dalam keadaan basah serta tercium bau yang tidak sedap.
- c) Dilakukan pengecekan kerapian dan kebersihan baju anak binaan sebelum melaksanakan kegiatan sekolah di LPKA.
- d) Memberikan tempat menjemur handuk diluar kamar anak binaan dengan bahan yang tidak membahayakan dan tidak beresiko untuk anak melakukan suatu tindakan merugikan.
- e) Mengawasi kebersihan kamar dan lingkungan sekitar anak binaan pada setiap harinya.
- f) Ditempelkan *pamphlet* mengenai kepedulian terhadap kebersihan diri untuk meningkatkan kesadaran *personal hygiene* pada anak binaan.
- g) Pemberian penghargaan dan hukuman mengenai kebersihan lingkungan kamar anak binaan.
- h) Petugas memberi contoh mengenai kebersihan dan kerapian pakaian pada saat melaksanakan tugas.

Upaya yang dilakukan adalah sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab petugas LPKA mengenai kesehatan anak binaan. Kebiasaan sehat mengenai kebersihan pakaian akan mendorong kualitas hidup dari anak binaan pada saat bebas nantinya. Diharapkan seluruh anak binaan yang akan nantinya bebas dari masa pidananya memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab, segala pembinaan dan pembimbingan dapat dipahami betul agar tidak ada lagi pengulangan tindak pidana kembali. Kepedulian terhadap diri sendiri merupakan wujud tanggung jawab anak binaan mengenai penyesalan terhadap kesalahan yang diperbuat.

**KESIMPULAN**

Kebiasaan anak binaan mengenai kebersihan pakaian yang buruk bisa menjadi ancaman untuk kesehatan baik untuk anak binaan ataupun lingkungan sekitar. Pakaian yang sehari-hari dikenakan merupakan bagian kebutuhan primer yang mencerminkan kebersihan diri. Kebiasaan terhadap kebersihan pakaian buruk tentu akan menyebabkan adanya penyakit yang disebabkan oleh menempelnya bakteri dan kuman yang dapat menimbulkan tumbuhnya jamur. Permukaan kulit menjadi tempat pertama yang dapat merasakan akibatnya dari pakaian yang kotor terutama akan adanya rasa gatal, bitnik-bintik merah, serta dapat menyebabkan luka akibat garukan. Oleh karena itu, kebiasaan anak binaan ini harus selalu diperhatikan oleh para petugas di LPKA agar kesehatan anak binaan pada saat menjalankan pembinaan dapat berjalan lancar. Kebiasaan anak binaan yang buruk tentu bisa diubah menjadi kebiasaan yang baik. Sehingga pada saat setelah bebas anak binaan dapat menunjukkan salah satu keberhasilan dari pembinaan yaitu *personal hygiene* mengenai kebersihan pakaian.

**Referensi**

- Abdullah, R. H. (2016). Urgensi Penggolongan Narapidana Dalam Lembaga Pemasyarakatan. *FIAT JUSTISIA:Jurnal Ilmu Hukum*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v9no1.58>
- Halongan, Mhd Raja., Mitro Subroto (2021). Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Khusus terhadap Narapidana Penyandang Disabilitas dalam Pemenuhan HAM di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Fatkhurrokhim, Mukhammad Miftakhulhuda., Vivi Sylviani Biafri (2022). Analisis Kebutuhan Program Pembinaan Bagi Anak Tindak Pidana “Klitih” di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*.
- Zakiudin, Ahmad., Zahroh Shaluhiah (2016). Perilaku Kebersihan Diri (*Personal Hygiene*) Santri di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes akan Terwujud Jika Didukung dengan Ketersediaan Sarana Prasarana. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol. 11/No.2.
- Ramadhan, M. S., & Novianti, D. (2018). Optimalisasi Peran Lembaga Pemasyarakatan dalam Membina Narapidana Berlatar Belakang Disabilitas. *Journal of Correctional Issues*, 1(2), 27–38.
- Patmawati, Sumardi. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Hygiene Perseorangan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*. 9(2).